

Kemampuan Kinerja Keuangan dan Produksi Berbasis *Green Economy* dalam Peningkatan Pendapatan Resmil Desa Pulogading

The Ability of Financial Performance and Green Economy Based Production in Increasing the Income of Pulogading Village Rice Mills

Alfia Indriyanti¹, Anisa Sains Kharisma², Yenny Ernitawati³, Nasiruddin⁴, Amelia Sholeha⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ¹alfiaindriyanti5@gmail.com, ²anisasains08@gmail.com, ³yennyernitawati@gmail.com,
⁴nasir.brebes@gmail.com, ⁵amel134@gmail.com

Abstrak

Penggilingan padi adalah sebuah pusat pertemuan antara proses produksi, pascapanen, proses pengolahan dan proses penjualan gabah (beras), sehingga dikatakan sebagai suatu ikatan penting dalam inventori beras nasional yang dituntut untuk mampu menyerahkan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari bidang kualitas maupun bidang kuantitas untuk mendorong dan mengurangi risiko ketahanan pangan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi resmil dengan memverifikasi mana saja yang telah melaksanakan atau belum melaksanakan konsep *green economy* dan melakukan inspeksi terhadap pengaruh kinerja resmil. Pada penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dengan sumber data primer yang dilakukan adalah dalam bentuk persepsi responden. Sampel yang diambil sebanyak 5 penggilingan padi yang berada di desa Pulogading dengan 50 responden. Pengumpulan sumber data penelitian dilakukan dengan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menentukan pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara mengidentifikasi karakter umum objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel produksi (X1) terhadap peningkatan pendapatan (Y) variabel produksi sebesar -0,279 dan bertanda negatif. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya penurunan dalam produksi peningkatan pendapatan, maka dapat menaikkan variabel peningkatan pendapatan sebesar 0,279. Sedangkan variabel kinerja perusahaan (X2) terhadap peningkatan pendapatan (Y) variabel kebijakan resmil sebesar 0,748 dan bertanda positif. Hal ini membuktikan adanya terjadi peningkatan kesadaran karyawan akan tanggung jawab atas pekerjaannya di resmil.

Kata Kunci: *Produksi, Kinerja Resmil dan Peningkatan Pendapatan*

Abstract

Rice milling is a meeting center between production, post-harvest, processing and marketing of grain/rice so that it is an important link in the national rice supply which is required to be able to contribute to the provision of rice, both in terms of quantity and quality to support national food security. This study aims to identify which officials have done and have not done the concept of *green economy* and how it affects official performance. This research method uses quantitative data types and the data sources used are primary data in the form of respondents' perceptions. The samples taken were 5 rice mills located in Pulogading village with 50 respondents. there are two data source collections carried out in the rice official, namely primary data and secondary data. This study used sampling with the *accidental sampling* method, which is a sampling method by identifying the general character of the research object. The results of this study showed a production variable (X1) to an increase in income (Y) of the production variable of -0.279 and a negative sign. This shows that there is a decrease in production in increasing income, which can increase the variable increase in income by 0.279. Meanwhile, the company's performance variable (X2) to the increase in revenue (Y) of the official policy variable was 0.748 and marked positive. This shows that there is an increase in employee awareness of responsibility for their work in the officialdom.

Keywords: *production, rice milling performance and increased income*

INTRODUCTION

Dengan adanya pemanasan global yang menimbulkan adanya transfigurasi cuaca berdampak negatif pada sosiokultural kehidupan manusia, yang mana mengakibatkan adanya asupan kecemasan makhluk hidup di seluruh alam semesta. Berdasarkan sejumlah hasil analisis memaparkan bahwa pemanasan global (*global warming*) yang berdampak pada transfigurasi cuaca disebabkan karena adanya kerusakan alam diberbagai negara yang tidak dibudidayakan dan diperhatikan, salah satunya di Negara Indonesia [1]. Dalam banyak kasus, aktifitas pembangunan ekonomi dan bisnis yang pesat menjadikan para pelaku ekonomi dan bisnis leluasa melakukan eksploitasi lingkungan. Semakin bertambahnya bidang industri menjadikan salah satu faktor utama dalam penyebab meningkatkan polusi udara, bilamana Standard Operating Procedure (SOP) belum ditetapkan oleh otoritas mengenai pengelolaan dan penempatan yang sesuai untuk industri kecil. Ikon seperti ini memacu menggerakkan konsep *Green Economy*. Sebagaimana definisi *Green Economy* merupakan sebuah strategi dalam pembangunan yang memerlukan kesetimbangan antara nilai sosial, ekonomi dan lingkungan. Yang mana konsep ini mampu merespon dan mengimbangi kesenjangan dalam strategi pembangunan yang hanya dapat berpijak pada pertumbuhan saja[2].

Pernyataan tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi agar bisa memaksimalkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Pendapatan ekonomi sangat berpengaruh pada tingkat keberlanjutan ekonomi. Di Indonesia sangatlah memikirkan akan kemakmuran rakyatnya khususnya masyarakat tingkat ke bawah. Kebutuhan pokok misalnya padi, petani berpeluang untuk menghasilkan beras yang bagus dan berkualitas karena adanya daya beli yang besar. Tuntutan ini untuk meningkatkan produktifitas para petani agar padi yang dihasilkan laku dipasar. Pemasaran petani padi kepada konsumen hal ini juga perlu dipandang dan diperhatikan mengingat ketika petani panen raya itu sangat besar dan banyak padi yang mereka siapkan, maka dari itu untuk mengeluarkan atau menjadikan padi itu menjadi sumber rejeki mereka maka dalam pemasaran kepada konsumen harus diperhatikan dengan baik agar pada saat panen raya para petani tidak kebingungan dalam mengulurkan padi sebagai sumber rejeki para petani. Untuk memperoleh marketing yang lebih efektif dalam proses pemasaran [3] terdapat dua aspek persyaratan yang harus dibentuk yakni: *Pertama*, menyerahkan hasil produk petani dari produsen kepada konsumen dengan harga yang standar. *Kedua*, mewujudkan pembagian secara adil dari keseluruhan harga yang telah ditentukan dan dibiayai oleh konsumen terakhir pada keseluruhan pihak yang ikut andil dalam aktivitas memproduksi dan memasarkan barang tersebut. Harga padi dari petani tidak dipungkiri lagi bahwa setiap apa yang terjual itu juga ada harga yang berpengaruh untuk kelangsungan dan kelancaran dalam berbisnis maka dari itu harga sangat berperan penting dalam kemajuan ekonomi yang dijalankan di daerah pedesaan yang notabennya reting finansial itu berada di bagian menengah komunikasi serta kepercayaan antara petani dan konsumen sangat diperlukan agar kedepannya bisa terjalin hubungan ekonomi yang baik.

Proses penggilingan gabah menjadi butir-butir beras adalah suatu runtutan dasar dalam penggarapan pascapanen [4]. Proses Penggilingan padi adalah sebuah pusat pertemuan antara proses produksi, pascapanen, proses pengolahan dan proses penjualan gabah (beras), sehingga dikatakan sebagai suatu ikatan penting dalam inventori beras nasional yang diminta untuk mampu menyerahkan andil dalam penyediaan beras, baik dibidang kualitas maupun bidang kuantitas untuk mendorong dan mengurangi risiko ketahanan pangan di Indonesia. Penggilingan padi memiliki peran signifikan dalam sistem, yang mana peranan ini tergambarkan dari meningkatnya angka penggilingan padi yang mendekati keseluruhan di wilayah utama yang memproduksi padi di Indonesia.[5]

Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan resmi mengenai yang selayaknya dikembangkan dan ditingkatkan, akan tetapi difaktor lain kelestarian lingkungan hidup harus tetap diperhatikan, agar sumber daya alam tetap terlindungi dan

KEMAMPUAN KINERJA KEUANGAN DAN PRODUKSI BERBASIS GREEN ECONOMY DALAM PENINGKATAN

PENDAPATAN RESMIL DESA PULOGADING

(ALFIA INDRIYANTI, ANISA SAINS KHARISMA, YENNY ERNITAWATI, NASIRUDDIN, AMELIA SHOLEHA)

terpelihara. Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi resmi dengan memverifikasi mana saja yang telah melaksanakan atau belum melaksanakan konsep *Green Economy* dan melakukan inspeksi terhadap pengaruh kinerja resmi. Penulis tertarik untuk mendeskripsikan dan melakukan penelitian dengan judul yang penulis ambil adalah “*Kemampuan Kinerja Keuangan Yang Berbasis Green Economy Dalam Meningkatkan Pendapatan Resmi Di Desa Pulogading*”. Bersumber pada uraian latar belakang masalah penelitian ini, maka batasan masalah dibentuk agar tidak menyinggung dari fenomena penelitian ini dan mampu menginformasikan serta mendeskripsikan hasil penelitian dengan fakta. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Apakah produksi yang berbasis *Green Economy* memiliki implikasi terhadap kenaikan pendapatan resmi di Desa Pulogading? (2) Apakah kinerja keuangan perusahaan berbasis *Green Economy* memiliki implikasi terhadap penambahan pendapatan resmi di desa Pulogading?

LITERATUR REVIEW

1. Produksi

Produksi dapat diartikan sebagai sebuah implementasi sumber daya yang mampu mengonversikan suatu komoditas menjadi komoditas lain yang sama sekali berbeda, baik dalam aspek pengertian apa, kapan dan dimana komoditas tersebut dibagikan. Atau mampu diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan oleh konsumen terhadap komoditi tersebut. Selain komoditi sebagai bahan dasar, modal, dan mesin juga suatu aspek yang sangat penting untuk Sumber Daya Manusia dan Standar Operasioanal Prosedur (SOP)[6] [7].

Jika pendayagunaannya dibentuk dengan benar, maka dapat mewujudkan produksi yang baik, sebaliknya jika pengelolaannya tidak sesuai Standar Operasioanal Prosedur, maka wujudnya tidak dapat dipercaya. Jika suatu produk mewujudkan hasil yang baik sesuai dengan aspek kualitas dan kuantitas, maka berdampak pada kepuasan bagi produsen itu sendiri. Dengan demikian, dalam mengaplikasikan komoditas pertanian memiliki keterkaitan antara sumber produksi yang telah diaplikasikan dengan hasil komoditas tersebut. [8].

Dalam meningkatkan produksi pangan mampu memperoleh ketertarikan dan tanggapan karena kebutuhan padi akan senantiasa bertambah [9]. Usaha ini perlu dibentuk dengan kekuatan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, jalan tempuh guna meningkatkan dan menjaga kestabilan program produksi padi, mampu dilakukan melalui pengoperasian daya teknologi dan peningkatan pendapatan masyarakat [10].

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja didefinisikan sebagai sebuah konsep keterkaitan antara wirausaha dan kinerja yang berdasarkan pada parameter yang telah diaplikasikan guna membuka akses kinerja. Semakin bertambahnya indikator kinerja pada perusahaan, maka memiliki perbedaan antara kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Dalam mengukur kinerja non-finansial perlu diperhatikan juga tujuan (sasaran) dalam usaha, seperti contoh tingkat keberhasilan dan kepuasan terhadap ruang lingkup global yang dapat ditempuh oleh para pemilik perusahaan, sedangkan dalam memperkirakan kinerja finansial dapat dilihat dalam aspek-aspek seperti pengembangan penjualan[11][7].

Dalam pandangan Sunyoto (2015) menyatakan bahwa pemasaran merupakan sebuah metode yang dapat diimplementasikan oleh sebuah perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditargetkan sebelumnya[12]. Pada metode ini terdapat sebuah keputusan utama tentang target dan penempatan sebuah produk di pasar, serta mengindikasikan nilai jual/beli pemasaran yang diharapkan. Selain itu, wirausaha juga memiliki orientasi dan integrasi yang tinggi sehingga mampu mendapatkan target pasar secara berkualitas dengan menentukan nilai harga jual/beli yang tinggi dan meningkatkan tempat pasar lebih berkualitas dari sebelumnya. Dengan demikian, akan

memperoleh keuntungan yang besar dan mempercepat untuk melakukan ekspansi dari satu pasar ke pasar lainnya.

3. Peningkatan Pendapatan Resmil

Peningkatan pendapatan diartikan sebagai suatu unsur yang paling dasar dari sebuah penyusunan laporan laba dan rugi dalam sebuah perusahaan. Dibeberapa perusahaan terdapat yang masih bimbang terhadap aplikasi istilah pendapatan. Tentu ini dikarenakan adanya pengertian pendapatan sebagai income atau disebut revenue. Menurut Anwarr, pendapatan merupakan sebuah keuntungan atau kenaikan aset sebuah perusahaan yang berasal dari transaksi sampingan atau keseluruhan peristiwa lainnya selama waktu tertentu, kecuali peristiwa yang berdasarkan pada investasi dari pemilik perusahaan[13].

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Desain penelitian yang diaplikasikan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini diaplikasikan guna menelaah sampel-sampel tertentu dengan mengumpulkan data-data instrument penelitian dan analisis-analisis data secara statistik yang memiliki tujuan mengvalidasi hipotesis yang sudah ditentukan. Yang mana pada penelitian ini mempunyai satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen yang diterapkan pada penelitian ini ialah peningkatan pendapatan resmil[14]. Sedangkan variabel independen yang diterapkan pada penelitian ini ialah produksi dan kinerja resmil. Jenis penelitian untuk pengambilan data yang diterapkan yaitu data yang bersifat kuantitatif daengan sumber data yang diperoleh berupa data primer dalam bentuk tanggapan dan persepsi responden (subjek) penelitian[15].

Populasi dan sampel

Populasi adalah suatu keseluruhan mengenai total objek yang hendak dikaji[16]. Populasi pada penelitian ini diambil dari total keseluruhan resmil yang terdapat di Desa Pulogading. Sedangkan sampel adalah sebagian dari seluruh total objek penelitian yang dipilih untuk mewakili populasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 5 penggilingan padi yang terdapat di Desa Pulogading.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Dan Sampel Produksi Penggilingan

No.	Nama Usaha	Sampel
1.	Resmil Amanah	10
2.	Penggilingan Padi Tirto Jaya	10
3	Penggilingan Padi Dua Putra	10
4	Usaha Tani	10
5	Penggilingan Padi New Makmur	10
Jumlah		50

Sumber: Produksi penggilingan padi di desa Pulogading

Sumber Data dan Metode Pengumpulan

Untuk pengambilan sumber data ada dua yang dilakukan di resmil padi yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, yang mana kedua data tersebut digunakan untuk mengingat sistem yang ada didalam resmil padi itu sangat ketat dalam hal pengeluaran maupun pemasukan barang. Data primer didapatkan dari hasil interview secara langsung dengan pemilik resmil di Desa Pulogading[17]. Wawancara diambil dengan metode mengisi dan menjawab kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai persepsi dan

tanggapan responden. Metode yang diaplikasikan dalam pengumpulan data berupa kuesioner merupakan sebuah teknik yang mudah sederhana dan mudah, sebab terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan secara khusus, seperti semampu mungkin responden mempersingkat kuesioner hanya dengan mempertanyakan aspek-aspek yang penting[18]. Selain itu, sumber data sekunder merupakan sebuah data penambahan yang diperoleh dari berbagai instansi yang memiliki keterkaitan dengan data primer, seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

Adapun tolak ukur yang diaplikasikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengguna resmi dengan menggilingkan gabahnya menjadi padi di resmi.
2. Pemilik resmi yang menghasilkan pemasukan pada periode Oktober sampai sekarang.
3. Pemilik dan pengguna resmi bersedia mengisi kuesioner penelitian pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data.

Pengumpulan Data

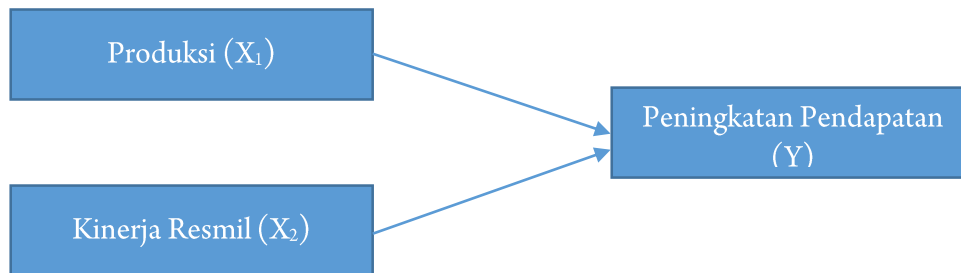
Sebagaimana telah diuraikan bahwa sasaran dari penelitian ini ialah mengumpulkan sebuah data secara empiris, yang mana metode pengumpulan data merupakan sebuah teknik paliing fundamental dalam sebuah penelitian. Menurut Sriyono (2018) menyatakan bahwa metode pengumpulan data mampu dilaksanakan dalam berbagai bentuk (aturan), sumber dan cara. Bila ditelisik dari bentuknya, pengumpulan data mampu diperoleh sesuai dengan aturan alamiah pada laboratorium yang dilakukan dengan cara bereksperimen dirumah, disuatu seminar ataupun berdiskusi dijalan. Sedangkan bila ditelisik dari sumber data yang didapatkan, maka pengumpulan data didapatkan dari sumber primer dan sekunder[19].

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*, merupakan sebuah metode untuk mengetahui karakter secara umum pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini yakni:

- a) Observasi, adalah sebuah metode operasional yang mengumpulkan data melalui proses penyusunan secara teliti dan sistematis terhadap objek yang akan dikaji. Dalam metode ini pihak peneliti (pengamat) melaksanakan peninjauan dengan mengukur secara teliti terhadap objek yang dikaji. Dengan menelaah bagaimana situasi dan kondisi objek penelitian yang kemudian disusun secara sistematis dan cermat fenomena-fenomena yang dikaji, sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.
- b) Wawancara (*Interview*), yakni suatu cara pengumpulan data melalui proses Tanya-Jawab terhadap responden secara langsung. Pada wawancara ini terjadi adanya jalinan komunikasi antara pihak peneliti sebagai penanya dan responden sebagai pihak yang menjawab dan menanggapi dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibentuk.
- c) Kuesioner adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan teknik membagikan daftar pertanyaan (draft wawancara) kepada responden yang telah dibentuk secara sistematis sesuai dengan tanggapan dan respon yang direncanakan atau diharapkan oleh peneliti.
- d) Dokumentasi merupakan hal yang wajib ada. Bukan hanya sebuah informasi saja namun bukti secara nyata juga diperlukan dalam bertransaksi padi dibagian dokumentasi ini bisa menjadi sebuah gambaran seperti apa kualitas padinya, tempatnya seperti apa, apakah medan yang akan dituju itu sulit atau tidak pada saat memanen gabahnya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk gambar yang mendeskripsikan sinopsis suatu penelitian. Kerangka pemikiran dibentuk berdasarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian dan memaparkan dengan membuat sebuah himpunan dari beberapa konsep yang telah disusun serta mengaitkan antara konsep yang menguraikan secara teoritis dengan variabel-variabel yang hendak dikaji[20].



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan:

- a. Variabel independent: X1 = Produksi, X2 = Kebijakan Resmil
- b. Variabel dependen : Y = Peningkatan Pendapatan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah jawaban atau tanggapan sementara terhadap batasan masalah penelitian telah disusun dalam sebuah bentuk kalimat pernyataan, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Produksi (X1)

- H0: Terdapat implikasi yang signifikan antara produksi berbasis *Green Economy* dengan peningkatan pendapatan resmi di Desa Pulogading.
 H1: Tidak terdapat implikasi yang signifikan antara produksi berbasis *Green Economy* dengan peningkatan pendapatan di Desa Pulogading.

Kinerja Perusahaan (X2)

- H0: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan berbasis *green economy* dengan peningkatan pendapatan resmi di Desa Pulogading
 H2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan berbasis *green economy* dengan peningkatan pendapatan di Desa Pulogading.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data pada SPSS diperoleh output sebagai berikut

Tabel 1.2 Uji Hipotesis

	B	t dan f	Sig
Produksi	-.279	-.647	.521
Kinerja Perusahaan	.748	4.840	.000
Peningkatan Pendapatan	4.440	.862	.393

Sumber: Output SPSS, 2019

1. Pengaruh produksi (X1) berbasis *green economy* terhadap peningkatan pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel hasil penelitian diketahui bahwa variabel produksi (X1) terhadap peningkatan pendapatan (Y) nilai tingkat signifikan sebesar 0,521 yang artinya diatas nilai sebesar 0,05 dan nilai t dapat dihitung sebesar -0,647. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan (Y) resmi di desa Pulogading dikarenakan pengaruh pada bahan baku gabah yang tidak menentu akan kualitas yang terjamin

KEMAMPUAN KINERJA KEUANGAN DAN PRODUKSI BERBASIS GREEN ECONOMY DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RESMIL DESA PULOGADING

(ALFIA INDRIYANTI, ANISA SAINS KHARISMA, YENNY ERNITAWATI, NASIRUDDIN, AMELIA SHOLEHA)

pada penggilingan beras, hal ini terjadi karena pada masa penanaman padi petani yang kurang baik akibatnya hasil penggilingan padi yang akan menghasilkan beras itu tidak sempurna atau hasil beras tidak utuh. Diketahui nilai koefisien pada variabel produksi sebesar -27,9% memiliki arah negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada produksi dalam peningkatan pendapatan maka dapat menaikkan variabel peningkatan pendapatan sebesar 27,9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yama Putra et al,(2017) melihat bahwa beberapa aspek seperti aspek produksi, aspek alokasi waktu kerja, aspek pendapatan dan aspek pengeluaran. Dalam aspek produksi tidak ada implikasi terhadap apapun, baik dalam faktor internal maupun faktor eksternal dengan jumlah gabah yang memengaruhi. Sedangkan untuk aspek alokasi waktu kerja, aspek pendapatan dan aspek pengeluaran memiliki implikasi terhadap faktor aspek internal dengan responsive pada aspek-aspek tersebut[22].

2. Pengaruh kinerja perusahaan (X2) berbasis *green economy* terhadap peningkatan pendapatan (Y)

Berdasarkan tabel hasil penelitian diketahui bahwa variabel kinerja resmi (X2) terhadap peningkatan pendapatan (Y) nilai tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya dibawah nilai sebesar 0,05 dan nilai t terhitung sebesar 4,840. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel kinerja resmi (X2) berimplikasi signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan (Y) pada resmi, sebab semakin bijaksana aturan yang diberlakukan maka akan ada rasa memiliki atau rasa tanggung jawab atas pekerjaannya, maka tingkat kepatuhan pada aturan yang ditentukan resmi dalam bekerja pada karyawan atas pekerjaannya. Diketahui nilai koefisien pada variabel kebijakan resmi sebesar 74,8% memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan kesadaran karyawan akan tanggung jawab atas pekerjaannya di resmi[23], [24].

Hasil penelitian dari Nurhamdani (2019) menunjukkan bahwa tenaga kerja dalam penggilingan padi merupakan para pekerja yang bekerja paruh waktu. Tenaga kerja adalah aspek terpenting dalam produksi, karena tenaga kerja salah satu penggerak faktor input lainnya, dengan tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak berjalan. Adanya penambahan produktifitas tenaga kerja maka mampu menggerakkan peningkatan sebuah produksi perusahaan. Hasil penelitian dari Nur Hidayah(2018) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat berpengaruh seperti dalam penanganan sarana dan prasarana perusahaan yang belum memadai. Keseluruhan total penerimaan pendapatan dipengaruhi oleh kurangnya lahan untuk penjemuran padi. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana seperti lantai penjemuran, hal ini agar gabah yang diproduksi dapat memuat kualitas lebih banyak secara langsung, sehingga dapat memengaruhi dan mendorong pendapatan yang diterima oleh usaha resmi[27], [28].

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pemaparan mengenai kemampuan kinerja keuangan yang berbasis *green economy* dalam peningkatan pendapatan yang terdapat di resmi Desa Pulogading, Bulakamba Brebes, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil olah data diatas dapat diartikan bahwa variabel produksi (X1) terhadap peningkatan pendapatan (Y) nilai koefisien sebesar -27,9%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel produksi (X1) mempunyai arah negatif dan tidak signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan (Y) resmi di desa Pulogading.

2. Variabel kinerja resmi (X2) terhadap peningkatan pendapatan (Y) nilai koefisien sebesar 74,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja resmi (X2) memiliki arah positif dan berimplikasi terhadap variabel peningkatan pendapatan (Y) pada resmi.

SARAN

1. Dalam penelitian ini mampu sebagai acuan kepada pemilik usaha untuk dapat melaksanakan proses produksinya dengan menciptakan kondisi gabah yang akan diproduksi menjadi beras secara baik dan benar, sehingga tidak adanya dampak kerugian akibat penggilingan gabah yang tidak sesuai SOP yang telah dibentuk dan akan meningkatkan produksi untuk menghasilkan pendapatan usaha pun bertambah.
2. Seperti sudah diketahui bahwa bisnis strategi yang dilaksanakan pada bagian produksi mempunyai tanggung jawab besar terhadap kinerja baik, selain produksi dengan inovasi yang baik dilakukan dengan menjadikan lingkungan yang bersih dan rapih (Ferry, 2012). Lingkungan yang bersih dan kinerja yang baik merupakan hasil dari proses produksi, dengan melalui proses yang baik, maka mendapatkan hasil yang memuaskan [7]. Selain itu, dengan adanya peningkatan manajemen juga memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pelaksanaan tersebut, hal ini dikarenakan lingkungan yang proaktif dan kinerja lingkungan yang baik akan membuahkan hasil yang unggul secara kualitas dan kuantitas. Untuk memperoleh aspek tersebut, perlu adanya strategi yang sistematis sesuai dengan sasaran perusahaan. Oleh karena itu, untuk menggapai kondisi tersebut, maka perlu dilakukan integrasi penilaian secara keseluruhan agar kerusakan lingkungan dapat dicegah. Kinerja yang baik akan mewujudkan orientasi *Green Economy* dengan keuntungan dapat bersaing. Yang mana dimasa depan dituntut untuk dapat menciptakan *Green Economy* semakin besar, maka dari itu maka jalan tempuh awal harus digapai adalah dengan mengawali mengimplementasikan *green management* dan mempersiapkan *blueprint green management*.
3. Ditujukan untuk pemerintah daerah khusus pemerintah Kecamatan Bulakamba melalui Dinas Perindustrian dan Pertanian untuk lebih mempedulikan jenis usaha tersebut, dengan menyumbangkan modal usaha. Mengingat bahwa semakin bertambahnya petani yang menjual hasil panennya kepada pemilik usaha, sehingga dengan demikian usaha resmi akan terus mengembangkan lebih baik lagi. Dan dengan akhirnya akan bertambahnya taraf hidup para pemilik usaha penggilingan padi yang menetap di Desa Pulogading.
4. Untuk penelitian selanjutnya ketika menggunakan metode observasi dengan kuesioner sebaiknya lebih memedulikan kepada responden pada saat melakukan kegiatan pengisian data, sehingga jawaban akan sesuai dengan harapan yang akan dikaji.
5. Ketika menggunakan metode observasi dengan kuesioner, sebaiknya lebih mencermati ketika responden melaksanakan pengisian kuesioner sehingga data yang didapatkan benar.

REFERENCES

- [1] A. Saripin, A. Indriyani, A. S. Kharisma, S. Musdalifah, and H. K. Wulandari, "Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–24, 2019.
- [2] F. Nuzula, I. D. Mulyani, Dumadi, N. Afridah, and Nasiruddin, "Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–67, 2019.
- [3] S. H. dan M. Elly Jumiati, Dwidjono Hadi Darwanto, "A alisis "alura Pe asara ... Elly Jumiati, Darwanto, Hartono, dan Masyhuri," *Agrifor*, vol. XII, no. 1, pp. 1–10, 2019.
- [4] Yanti Sasmita, "ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGILINGAN PADI SAWAH," KEMAMPUAN KINERJA KEUANGAN DAN PRODUKSI BERBASIS GREEN ECONOMY DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RESMIL DESA PULOGADING (ALFIA INDRIYANTI, ANISA SAINS KHARISMA, YENNY ERNITAWATI, NASIRUDDIN, AMELIA SHOLEHA)

- vol. 26, no. April, pp. 7–13, 2019.
- [5] E. Oktavia, A. Indriyani, T. Rahmawati, A. A. Saputra, and Y. Ernitawati, “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [6] Azizah, A. S. Kharisma, I. D. Mulyani, N. Afridah, and H. K. Wulandari, “Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–63, 2019.
- [7] Sriyono, “Kemampuan Kinerja Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing UKM,” *J. Competency Bus.*, vol. 2, no. Ii, pp. 84–105, 2018.
- [8] M. Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Buni Aksara, 2017.
- [9] A. Rahman, “Analisis Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Tabing Rimbah UD. Roby Alam Sejahtera Kabupaten Barito Kuala,” p. 7, 2018.
- [10] U. Khoeriyah, S. Ikhwan, R. Setiadi, M. B. Zaman, and R. Roni, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–94, 2019.
- [11] A. Nitasari, A. Yulianto, A. Sholeha, A. Sulastri, and Maftukhin, “Pengaruh Tuntutan Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris pada UMKM di Wilayah Kab. Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–37, 2019.
- [12] D. Ningsih, I. D. Mulyani, A. Nitasari, A. Sholeha, and Maftukhin, “Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2019.
- [13] L. N. Intan, F. D. Kumala, Roni, Dumadi, and S. Ikhwan, “Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 95–105, 2019.
- [14] M. Kuntoro, D. Harini, M. B. Zaman, A. Sholeha, and T. Rahmawati, “Pengalihan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Infrastruktur di Desa Kecipir, Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, 2019.
- [15] R. P. Rahayu, A. Yulianto, T. Rahmawati, S. B. Riono, and R. Roni, “Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [16] V. Hutapea, H. K. Wulandari, Roni, A. S. Kharisma, and Maftukhin, “Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa dan Ketaatan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kualitas Kinerja Bendahara Desa,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–44, 2019.
- [17] T. Alawiyah, A. Yulianto, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, and Maftukhin, “Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor terhadap Pendapatan Asli Daerah untuk Pembangunan di Kabupaten Brebes Tahun 2008-2017 (Studi Empiris pada BPPKAD Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 71–80, 2019.
- [18] S. P. Astuti, Dumadi, A. Sholehah, Maftukhin, and A. Yulianto, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–52, 2019.
- [19] D. A. Yulian, R. Setiadi, K. Iskandar, M. B. Zaman, and Nasiruddin, “Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank BPR di Wilayah Brebes Periode Tahun 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 106–119, 2019.
- [20] Setiawati, A. Indriyani, A. Sholeha, E. Supratin, and Nasiruddin, “Pengaruh Rasio Lancar, KEMAMPUAN KINERJA KEUANGAN DAN PRODUKSI BERBASIS GREEN ECONOMY DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN RESMIL DESA PULOGADING
(ALFIA INDRIYANTI, ANISA SAINS KHARISMA, YENNY ERNITAWATI, NASIRUDDIN, AMELIA SHOLEHA)

- Margin Laba Bersih Dan Tingkat Pengembalian Asset Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Index Lq45 Periode 2012-2016),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–59, 2019.
- [21] Y. Putraet, “Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Keputusan Ekonomi Rumahtangga Petani di Kabupaten Kuantan Singingi,” p. 27, 2012.
- [22] I. Roseniati, Roni, M. B. Zaman, T. Rahmawati, and Y. Ernitawati, “Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 96–110, 2019.
- [23] E. Djannah, Maftukhin, D. Harini, I. D. Mulyani, and Roni, “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–32, 2019.
- [24] A. Prayoga, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, Nasiruddin, and H. K. Wulandari, “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 17–24, 2019.
- [25] Nurhamdayani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Mobile di Kecamatan Mattiro Soompe Kabupaten Pinrang,” no. 246, pp. 113–114, 2019.
- [26] N. Hidayah, “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Penggilingan Padiud Berkah Pangan Di Desa Biangkeke Dusun Makkaninong Kecamatan Pa’Jukukang Kabupaten Bantaeng,” pp. 22–24, 2015.
- [27] A. Faozan, H. Subagja, A. Yulianto, S. B. Riono, and H. K. Wulandari, “Pengaruh Biaya Promosi dan Harga Jual terhadap Volume Penjualan pada Yamaha Agung Motor Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–84, 2019.
- [28] R. W. Astuti, Roni, Dumadi, Nasiruddin, and A. S. Kharisma, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–95, 2019.